

(Pancaran Cahaya Ramadhan (19

<"xml encoding="UTF-8?>

Rasulullah Saw mengenai keutamaan Ramadhan bersabda, "Bulan Ramadhan adalah bulan pengampunan dosa-dosa dan pembebasan dari azab Ilahi. Bulan Ramadhan adalah bulan ".taubat dan kembali kepada Allah Swt

Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran, Ayatullah Sayid Ali Khamenei dalam sebuah pidato tentang keutamaan Ramadhan, berkata, "Ada sejumlah sifat yang telah disebutkan untuk bulan ini, di mana masing-masing sifat ini membutuhkan tafakkur dan perenungan. Salah satunya adalah bulan taubat dan kembali (al-Inabah). Yaitu kembali dari sebuah jalan yang salah, dari ".perbuatan yang salah, dari pikiran yang salah

Al-Inabah artinya kembali kepada Allah Swt. Pertobatan dan kembali ini secara alamiah" mengandung sebuah makna di dalamnya. Ketika kita berkata, kami telah kembali dari jalan yang salah, ini bermakna bahwa kita mengidentifikasi titik kesalahan, jalan yang salah. Ini .sangat penting..." jelasnya

Menurut Ayatullah Khamenei, pertobatan dan kembali yang mereka katakan, langkah pertamanya adalah memperhatikan kekurangan perbuatan, memahami dimana kekurangan amalan kita, dimana letak dosa-dosa kita, dimana letak kesalahan kita. Selama Ramadhan, kita harus menjaga diri kita semampu yang kita bisa, bersikap mawas diri, memperbaiki perilaku kita, memperbaiki pikiran kita, ucapan kita, tindakan kita. Kita harus menelusuri dimana .kekurangan-kekurangan itu dan kemudian memperbaikinya

Taubat berarti kembali dari keburukan menuju kebaikan. Taubat berarti meninggalkan dosa di masa sekarang dan bertekad untuk meninggalkannya di masa depan. Dengan kata lain, taubat adalah penyesalan dari perbuatan dan perilaku dosa serta menutupi keburukan-keburukan. Artinya, manusia pertama-tama harus menyucikan dirinya dari dosa dan kemudian menghiasi dirinya dengan sifat-sifat ketuhanan, sebagaimana ia pertama-tama melepaskan pakaian yang .kotor dari tubuhnya dan kemudian memakai pakaian bersih

Diriwayatkan bahwa seseorang di hadapan Imam Ali bin Abi Thalib as, berkata "Astaghfirullah." Maka Imam Ali berkata kepada orang tersebut, "Apakah engkau tahu arti istighfar? Istighfar adalah derajatnya orang-orang yang dekat dengan Allah. Dan ketahuilah bahwa istighfar itu

suatu nama yang mengandung enam makna (syarat) yaitu: Pertama, menyesali atas apa-apa yang telah terjadi di masa lampau. Kedua, bertekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan itu. Ketiga, mengembalikan hak orang lain yang telah diambilnya (secara tidak sah) sehingga .kamu berjumpa dengan Allah dalam keadaan terlepas dari tuntutan seorang pun

Keempat, mengerjakan setiap kewajiban yang pernah kamu tinggalkan dan kamu tunaikan hak-haknya. Kelima, hendaklah kamu perhatikan daging yang telah tumbuh dari hasil yang haram, lalu kamu kuruskan ia dengan kesedihan sehingga kulit menempel pada tulang, lalu tumbuh di antaranya daging yang baru. Keenam, hendaklah kamu rasakan badanmu dengan sakitnya ketaatan, sebagaimana kamu telah merasakannya dengan manisnya kemaksiatan. Maka, ".ketika itulah, kamu layak mengucapkan "Astaghfirullah

Jadi, syarat diterimanya taubat adalah mengganti kewajiban yang pernah ditinggalkan dan memenuhi hak-hak orang lain yang dirampas, karena Allah sangat tegas dalam hubungannya dengan hak orang lain. Selama pemilik hak itu belum meridhainya, maka Allah juga tidak akan .ridha dan Dia tidak akan menerima taubat dari para pendosa

Fiqih Puasa

Jika seseorang tidak berpuasa di bulan Ramadhan karena ada halangan syar'i, dan kemudian tidak menggantinya sampai Ramadhan tahun depan karena kelalaian dan tanpa uzur syar'i, maka ia harus mengganti puasa tersebut di kemudian hari dan membayar kafarat karena .menunda qadha puasa

Jika qadha puasa Ramadhan tidak dilakukan sampai bertemu Ramadhan tahun berikutnya karena ada uzur yang menghalanginya berpuasa, seperti musafir, maka ia hanya perlu mengganti puasa yang terlewatkan dan tidak perlu membayar kafarat. Namun tetap dianjurkan .untuk mengganti puasa dan sekaligus membayar kafarat

Jika ia bernazar untuk berpuasa pada hari tertentu, dan kemudian dengan sengaja tidak melakukannya atau puasanya batal, maka ia wajib membayar kafarat. Kafarat nazar sama dengan kafarat sumpah yaitu memberikan makan kepada 10 orang miskin dan jika ia tidak .mampu, ia boleh menggantinya dengan puasa selama tiga hari berturut-turut

Jika seseorang lupa tentang jumlah puasa yang harus diganti, maka ia harus menggantinya dengan jumlah yang ia yakini dan tidak perlu melakukan lebih dari itu. Jika seseorang tidak tahu bahwa ia wajib membayar kafarat jika tidak mengganti puasa sampai bertemu Ramadhan

tahun depan, maka kewajiban kafarat ini tidak gugur (karena ketidaktahuan) dan ia tetap harus membayar kafarat (karena menunda qadha puasa) sesuai dengan jumlah hari yang ditinggalkan sampai bertemu Ramadhan tahun berikutnya

Kafarat adalah memberikan makanan sebanyak 750 gram berupa gandum, beras, tepung, atau kurma kepada orang miskin. Kafarat ini dapat diberikan sekaligus kepada satu orang miskin atau dicicil setiap hari sesuai dengan tanggungan yang harus dibayar

Doa dan Munajat

Malam sepuluh (Layalin 'Asyr) terakhir bulan Ramadhan telah tiba, di mana Allah Swt pada permulaan surat al-Fajr berfirman, "Demi fajar dan demi malam yang sepuluh

Sebagian ulama tafsir berpendapat bahwa maksud dari Layalin 'Asyr adalah malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan, yang di dalamnya terdapat malam Lailatul Qadar. Malam sepuluh terakhir sangat penting sehingga Rasulullah Saw melipat tempat tidurnya dan pergi ke masjid untuk beri'tikaf. Rasul menghidupkan malam-malam tersebut dengan ibadah dan kaum Muslim juga mengikuti apa yang beliau lakukan

Oleh karena itu, pelaksanaan i'tikaf pada malam sepuluh terakhir Ramadhan sangat dianjurkan di masjid-masjid jami' dan memiliki banyak keutamaan. Dalam sebuah riwayat dari Rasulullah Saw, i'tikaf pada malam sepuluh terakhir Ramadhan sama pahalanya dengan dua kali haji dan dua kali umrah

Syeikh al-Kulaini dalam kitab al-Kafi, menukil sebuah riwayat dari Imam Jakfar Shadiq as yang berkata, "Bacalah doa ini setiap malam pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan

أَعُوذُ بِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ أَنْ يَنْقُضِيَ عَنِّي شَهْرَ رَمَضَانَ أَوْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ مِنْ لَيْلَتِي هَذِهِ وَ لَكَ قَبْلِي ذَنْبٌ أَوْ تَبِعَةٌ
تُعَذِّبُنِي عَلَيْهِ

Aku berlindung kepada keagungan wajah-Mu yang mulia, hendaknya jangan sampai bulan Ramadhan berlalu atau fajar malamku ini terbit sedangkan Engkau masih memiliki tagihan atasku atau (aku masih berlumuran) dosa yang karenanya Engkau akan menyiksaku

Juga dianjurkan membaca doa berikut setelah menunaikan shalat wajib dan sunnah

اللَّهُمَّ اَدْ عَنَّا حَقَّ مَا مَضَى مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ وَ اغْفِرْ لَنَا تَقْصِيرَنَا فِيهِ وَ تَسْلَمُهُ مِنَّا مَقْبُولًا وَ لَا تُؤَاخِذْنَا بِإِسْرَافِنَا عَلَى أَنْفُسِنَا وَ اجْعَلْنَا مِنَ الْمَرْحُومِينَ وَ لَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْمَحْزُومِينَ

Ya Allah! Tunaikanlah hak kami yang telah lewat dari bulan Ramadan, ampunilah kelalaian“ kami di dalamnya, terimalah (bulan Ramadan) dari kami dengan sebuah penerimaan, janganlah Engkau menyiksa kami karena sikap berlebih-lebihan atas diri kami,jadikan kami dari golongan yang memperoleh rahmat dan jangan Engkau jadikan kami dari mereka yang tidak ”.mendapatkannya

Lewat doa-doa tersebut, kita berharap Allah Swt akan menghapus dosa-dosa kita dan melindungi kita dari dosa. Doa lain yang dianjurkan untuk dibaca pada malam sepuluh terakhir :bulan Ramadhan adalah doa berikut

«اللَّهُمَّ إِنَّكَ قُلْتَ فِي كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَعَظَّمْتَ حُرْمَةَ شَهْرِ رَمَضَانَ بِمَا أُنْزِلَتْ فِيهِ مِنَ الْقُرْآنِ وَخَصَصْتَهُ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ وَجَعَلْتَهَا خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرِ اللَّهِمْ وَ هَذِهِ أَيَّامُ شَهْرِ رَمَضَانَ قَدْ انْقَضَتْ وَ لَيَالِيهِ قَدْ تَصَرَّمَتْ وَ قَدْ صِرْتُ يَا إِلَهِي مِنْهُ إِلَى مَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي وَ أَحْصَى لِعَدَدِهِ مِنَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ فَأَسْأَلُكَ بِمَا سَأَلْتُكَ بِهِ مَلَائِكَتُكَ الْمُقَرَّبُونَ وَ أَنْبِيَائُكَ الْمُرْسَلُونَ وَ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ أَنْ تَغْفِرَ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ وَ تُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ وَ أَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيَّ بِعَفْوِكَ وَ كَرَمِكَ وَ تَتَقَبَّلَ تَقَرُّبِي وَ تَسْتَجِيبَ دُعَائِي وَ تَمُنَّ عَلَيَّ [إِلَى] بِالْأَمْنِ يَوْمَ الْخَوْفِ مِنْ كُلِّ هَوْلٍ أَعَدَدْتَهُ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَهِي وَ أَعُوذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَ بِجَلَالِكَ الْعَظِيمِ أَنْ يَنْقُضِيَ أَيَّامُ شَهْرِ رَمَضَانَ وَ لَيَالِيهِ وَ لَكَ قَبْلِي تَبِعَةٌ أَوْ ذَنْبٌ تُؤَاخِذُنِي بِهِ أَوْ خَطِيئَةٌ تُرِيدُ أَنْ تُفْتَنَنِي بِهَا مِنْ لَمْ تَغْفِرْهَا لِي سَيِّدِي سَيِّدِي أَسْأَلُكَ يَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ إِذْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ إِنْ كُنْتَ رَضِيتَ عَنِّي فِي هَذَا الشَّهْرِ فَازِدْ عَنِّي رِضًا وَ إِنْ لَمْ تَكُنْ رَضِيتَ عَنِّي فَمِنْ الْآنَ فَارْضَ عَنِّي يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا اللَّهُ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ يَا مَنْ لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُولَدْ وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ وَ بِسِيَارِ بَغْوِ يَا مُلَيِّنَ الْحَدِيدِ لِذَاوَدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَا كَاشِفَ الضُّرِّ وَ الْكُرْبِ الْعِظَامِ عَنْ أَيُّوبَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَيْ مُفَرِّجِ هَمِّ يَعْقُوبَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَيْ مُنْقِصِ غَمِّ يُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ وَ افْعَلْ بِي مَا أَنْتَ أَهْلُهُ وَ لَا تَفْعَلْ بِي مَا أَنَا أَهْلُهُ»